

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* PADA KELAS VI DI SD IT PERMATA MEDAN LABUHAN

Komala Sari Nasution¹, Sri Ramadhani²

¹STKIP Pangeran Antasari, Jl. Veteran No. 1060/19 Helvetia Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara
Email : komalasarinasution97@gmail.com

²STKIP Pangeran Antasari, Jl. Veteran No. 1060/19 Helvetia Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara
Email : sramadhani1988@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat belajar sebelum menggunakan model *Snowball Throwing* pada mata pelajaran PAI di kelas VI SD IT PERMATA Kecamatan Medan Labuhan. Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VI SD IT PERMATA Kecamatan Medan Labuhan. minat belajar setelah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI VI SD IT PERMATA Kecamatan Medan Labuhan. Sesuai dengan jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka penelitian ini memiliki empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian, Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VI SD IT PERMATA Kecamatan Medan Labuhan yang dilakukan selama 2 siklus dapat meningkatkan minat belajar siswa yang dibuktikan dengan hasil pengamatan lembar observasi siswa yaitu, dari siklus I didapat 71,42% dan meningkat menjadi 92,85% pada siklus II

Kata kunci: Model Pembelajaran *Snowball Throwing*, Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses pelatihan untuk membantu manusia dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, pikiran, karakter, maupun potensi diri, khususnya lewat persekolahan formal sehingga mampu menghadapi perubahan yang terjadi. Menurut UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Bab I Pasal 1 Ayat 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

UU Nomor 2 Tahun 1989, Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan agar peserta didik tersebut berperan dalam kehidupan kedepannya.

Pendidikan adalah proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, memengaruhi, dan menransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada anak didik untuk membebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan, dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Pendidikan dapat menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama

seperti gurunya. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan kepribadian yang unggul.

Suatu proses pendidikan sebagai semua tindakan yang mempunyai efek pada perubahan watak, kepribadian, pemikiran dan perilaku. Pendidikan bukan sekedar kegiatan menstransfer ilmu, teori, fakta-fakta akademik semata. Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembebasan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya hati, akhlak, dan keimanan.

Oleh karena itu, pendidikan tidak boleh menjadikan manusia asing terhadap dirinya dan asing terhadap hati nuraninya. Pendidikan tidak boleh melahirkan sikap, pemikiran, dan perilaku yang semu. Pendidikan harus mampu menyatukan sikap, pemikiran, hati nurani, dan keimanan menjadi satu kesatuan yang utuh dan proses pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, kebutuhan, karakteristik, dan gaya belajar peserta didik. Itulah pendidikan bermutu dan berdaya tahan.

Pendidikan bermutu sebagai alat untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menuju tingkat kesempurnaan. Pendidikan bermutu bukan sekedar mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang besar, bermakna, bermanfaat di zamannya, tapi juga membekali peserta didik menghadap Allah Swt.

Pendidikan yang bermutu itu ditentukan oleh banyak faktor. Maka dari itu faktor yang sangat menentukan yaitu guru. Guru yang kreatif senantiasa menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga meningkatkan minat belajar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, guru harus bisa se kreatif mungkin, mampu memahami karakteristik siswa dan mampu mengembangkan serta menggerakkan motivasi pembelajaran siswa ke tahap yang maksimal agar timbul minat belajar dari siswa itu sendiri. Jadi, penentu keberhasilan pendidikan di sekolah adalah guru, karena guru sebagai pengajar perlu memiliki dan menerapkan berbagai pengetahuan dengan strategi belajar yang dapat membantu peserta didik, untuk memahami materi ajar.

Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses dan pencapaian hasil belajar. Minat bisa timbul, karena ada dorongan yang kuat dari diri sendiri. Selain itu, minat timbul bukan dari diri sendiri saja tetapi juga dorongan yang kuat dari keluarga, orangtua dan lingkungan terutama sekali para guru. Dalam kegiatan belajar, minat itu berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar, oleh karena itu pembelajaran yang telah diberikan guru, melahirkan sikap belajar yang positif, memperkecil kebosanan siswa terhadap pelajaran.

Minat merupakan suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Jika seorang peserta didik memiliki minat yang kuat dalam pembelajaran,

maka seseorang peserta didik akan cepat mengerti, mengingat dan mengamalkannya. menarik menyebabkan minat siswa tidak timbul.

Minat dalam belajar bisa menciptakan, menimbulkan konsentrasi atau perhatian dalam belajar, menimbulkan kegembiraan atau perasaan senang dalam belajar, memperkuat ingatan Minat sangat berpengaruh terhadap belajar atau kegiatan, bahkan pelajaran yang menarik minat peserta didik lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat dapat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang peserta didik di dalam menerima pelajaran disekolah, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki peserta didik merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

Apabila seseorang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya. Dari pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa minat belajar pendidikan Agama Islam menuntut peserta didik untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Minat belajar harus diterapkan peserta didik dalam setiap mata pelajaran yang dipelajari di kelas khususnya dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Peserta didik harus mampu aktif dan berminat dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas. Apabila peserta didik

kurang aktif dan berminat dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas maka akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran lebih lanjut.

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VI Di SD PERMATA Kecamatan Medan Labuhan .”**

METODE

Penelitian yang digunakan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang berfokus pada kegiatan di kelas. Pada praktik pembelajaran, khususnya dalam bidang Pendidikan. Penelitian Tindakan kelas dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan efisien dan kualitas pendidikan terutama proses dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan. Apabila kita lihat dari definisi penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru/pendidik di dalam kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki mutu serta kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas, bukan pada input kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun output (hasil belajar), PTK harus tertuju pada hal-hal yang terjadi di dalam kelas.

Adapun penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi, Suhadjono dan Supardi, menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata yang tergabung didalamnya, yaitu “Penelitian” + “Tindakan” + “Kelas”, yang dipaparkan sebagai berikut :

1. Penelitian

Penelitian, kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data-data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu dan memecahkan suatu masalah yang akan dikaji.

2. Tindakan

Tindakan, sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.

3. Kelas

Kelas, sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Peserta didik yang belajar tidak hanya terbatas dalam ruangan kelas saja, namun dapat juga ketika peserta didik sedang melakukannya di tempat lain di bawah arahan guru.

Penelitian tindakan kelas merupakan upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dimana peran serta tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan kelas dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru maupun peserta didik, sehingga peserta didik mudah memahami materi yang telah di berikan dengan

penggunaan baik dari segi teknik, metode, strategi serta pendekatan apa yang tepat di lakukan oleh guru.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini adalah salah satu upaya guru dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Jadi, penelitian tindakan kelas ini sangat cocok dilakukan oleh guru karena prosesnya yang praktis. Guru juga harus melakukan peningkatan mutu pembelajaran secara terus menerus agar prestasi belajar peserta didik optimal.

Adapun kelebihan penelitian tindakan kelas adalah :

- a. Tumbuhnya rasa memiliki melalui kerja sama dalam penelitian tindakan kelas.
- b. Tumbuhnya kreativitas dan pemikiran kritis lewat interaksi dalam penelitian tindakan kelas.
- c. Dalam kerja sama ada saling berubah.
- d. Meningkatnya kesepakatan lewat kerja sama demokratis dalam penelitian tindakan kelas.

Dengan PTK, guru bisa memperoleh umpan balik yang sistematis mengenai kegiatan yang selama ini dilakukan dalam proses pembelajaran. Sebelum melaksanakan PTK, guru harus menyadari betul apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas selama ini sudah berjalan baik atau belum dan dengan harap dapat mengidentifikasi atau mendeteksi kelemahan atau kekurangan yang terjadi dalam

proses belajar mengajar selanjutnya mencari solusi yang tepat.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dikelas VI Di SD PERMATA Kecamatan Medan Labuhan dilaksanakan oleh peneliti dengan model snowball throwing yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui suatu tindakan tertentu dalam siklus dan menjadi terobosan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi peserta didik didalam kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data ini dirinci dalam bentuk angka-angka yang dituangkan dalam tabel melalui distribusi frekuensi dengan memberikan presentase.

Dalam tahap ini, ketika melakukan tes, peneliti melakukannya secara bertahap yaitu siswa mengisi angket dan tes pilihan ganda, ini dilakukan setelah pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran snowball throwing.

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini :

1. Menghitung hasil belajar perseorangan

a. Menghitung ketuntasan belajar

Rumus :

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{\Sigma n1}{\Sigma n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Nilai ketuntasan belajar

$\Sigma n1$ = Jumlah peserta didik yang tuntas belajar

Σn = Jumlah peserta didik

b. Ketercapaian indikator Minat Belajar Siswa

Adapun kisi-kisi angket minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Angket Minat Belajar Siswa

Aspek	Indikator	Nomor Butir Soal
Tertarik/keinginan	Kemauan siswa untuk belajar PAI	1, 2
	Keinginan untuk membaca dan memahami kembali materi yang sudah dipelajari	3, 4
Perasaan Senang	Senang dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran PAI	5, 6
	Memiliki buku pegangan mata pelajaran PAI	7, 8
Keterlibatan	Mengikuti pelajaran dengan baik	9, 10
	Tertarik pada materi pelajaran PAI	11, 12
Pengetahuan	Memahami materi pelajaran PAI	13, 14

	Mampu menjelaskan kembali materi yang telah dibahas	15, 16
Perhatian	Memperhatikan dan mendengarkan materi pelajaran yang dijelaskan	17, 18
	Mengajukan pertanyaan dari materi pelajaran yang dibahas	19, 20

Setelah angket minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI terkumpul, tahap berikutnya adalah peneliti menganalisis data tentang minat belajar siswa PAI.

c. Tabel Distribusi Frekuensi Relatif

Adapun untuk menghitung atau memperoleh nilai angka dari angket dalam meningkatkan minat belajar peneliti menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Presentse

F : Frekuensi

N :Banyaknya responden

Tabel 3. 1 Tabel Skala Penilaian

Rentang Skor	Kriteria
81 % - 100 %	Sangat Baik
61 % - 80 %	Baik
41 % - 60 %	Cukup
21 % - 40 %	Kurang
0 % - 20 %	Sangat Kurang

2. Menghitung rata-rata

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus :

$$X = \frac{x}{\sum xi} \times 100 \%$$

Keterangan :

X = rata-rata nilai

$\sum xi$ = jumlah seluruh nilai

x = jumlah peserta didik

Setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu : 1. perencanaan (*planning*), 2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*), 3. Observasi (*Observation*), dan 4. Refleksi (*Reflection*). Refleksi dalam tiap siklus akan berulang kembali pada siklus berikutnya



Gambar 3. 1Siklus PTK

Pada awalnya proses penelitian dimulai dari perencanaan, namun karena keempat komponen tersebut berfungsi dalam satu kegiatan yang berupa siklus maka untuk selanjutnya masing-masing berperan secara berkesinambungan. Dengan adanya bagan /gambar siklus di atas adalah model penelitian tindakan kelas memudahkan peneliti untuk

merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan. Rincian kegiatan pada setiap tahapannya.

Untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan penerapan model pembelajaran ini dalam meningkatkan minat belajar siswa, maka dilakukan observasi guru saat mengajar dan observasi minat belajar siswa saat pembelajaran PAI berlangsung dengan cara mengamati beberapa aspek penilaian berdasarkan kriteria penilaian lembar observasi. Observasi ini dapat dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung.

Tabel 4. 1 Lembar Observasi Guru Dalam Menerapkan Model

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan/Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1	Mengucapkan salam dan berdoa				v
2	Mengabsensi siswa				v
3	Menyampaikan tujuan dari pembelajaran				v
Kegiatan Inti					
4	Menyampaikan materi yang akan disampaikan			v	
5	Mempraktikkan metode Snowball Throwing dalam pembelajaran				v
6	Membagi siswa kedalam beberapa kelompok			v	
7	Memberikan waktu untuk berpikir dan berdiskusi		v		
8	Memotivasi siswa untuk bertanya		v		
9	Memberikan respon			v	

10	Memberikan umpan balik terhadap pembelajaran			v	
11	Memberikan postest			v	
Kegiatan penutup					
12	Menyimpulkan materi pelajaran Bersama-sama			v	
13	Memberikan motivasi kepada siswa				v
14	Evaluasi			v	
15	Salam penutup				v
Jumlah N1+N2+N3+N4		0	4	21	24
Jumlah		49			
Nilai Rata-rata		81,66			
Kriteria Penilaian		Sangat Baik			

Keterangan :

1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

Skor penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \quad \text{Skor}$$

Maksimum = 60

$$\text{Nilai} = \frac{49}{60} \times 100 = 81,66$$

Kriteria Penilaian :

81 – 100 = A = Sangat Baik

61 – 80 = B = Baik

41 – 60 = C = Cukup Baik

21 – 40 = D = Kurang Baik

Dari hasil observasi guru dalam menerapkan model *Snowball Throwing* di atas dapat diketahui, bahwa hasil pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sebesar 81,66%. Adapun berikut ini data observasi minat belajar siswa pada pembelajaran PAI yang telah

dilakukan pada tahap ini dan hasilnya terdapat pada tabel berikut :

Tabel 4. 2 Lembar Observasi Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan/Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1	Menjawab salam dari guru			v	
2	Berdoa sebelum memulai pembelajaran				v
3	Mendengarkan guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran			v	
Kegiatan Inti					
4	Memperhatikan materi yang akan disampaikan oleh guru		v		
5	Mengikuti metode Snowball Throwing dalam pembelajaran			v	
6	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru		v		
7	Semangat ketika pembagian kelompok			v	
8	Mencatat materi yang disampaikan oleh guru		v		
9	Aktif dalam berdiskusi			v	
10	Bertanya jika ada materi yang tidak bisa dipahami		v		
11	Tidak ada perasaan bosan ketika guru menggunakan media			v	
Kegiatan penutup					
12	Membuat kesimpulan pelajaran			v	

	bersama-sama				
13	Mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru				v
14	Mengerjakan soal evaluasi			v	
Jumlah N1+N2+N3+N4		0	8	24	8
Jumlah		40			
Nilai Rata-rata		71,42			
Kriteria Penilaian		Baik			

Skor penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

$$\text{Skor Maksimum} = 56$$

$$\text{Nilai} = \frac{40}{56} \times 100 = 71,42$$

Kriteria Penilaian :

81 – 100 = A = Sangat Baik

61 – 80 = B = Baik

41 – 60 = C = Cukup Baik

21 – 40 = D = Kurang Baik

Dari hasil observasi minat belajar siswa pada pembelajaran PAI di atas dapat diketahui, bahwa hasil pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sebesar 71,42% dengan interpretasi Baik. Dalam meningkatnya minat belajar siswa menggunakan model Snowball Throwing baik dan masih perlu ditingkatkan.

KESIMPULAN

Hasil Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VI SD IT PERMATA Kecamatan Medan Labuhan, dapat ditarik kesimpulan :

1. Minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI setelah menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing sangat meningkat.
2. Dari hasil penelitian, Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SD IT PERMATA Medan Labuhan yang dilakukan selama 2 siklus dapat meningkatkan minat belajar siswa yang dibuktikan dengan hasil pengamatan lembar observasi siswa yaitu, dari siklus I didapat 71,42% dan meningkat menjadi 92,85% pada siklus II.
3. Penerapan model pembelajaran Snowball Throwing dalam pembelajaran PAI berjalan sangat baik dan model yang diterapkan dikelas juga efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa.

(*Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Biologi*), Yogyakarta : UAD Press

Sutrisno, 2020, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*, Malang : Ahlimedia Press

Hariyanto, Eko Pinton Setya Mustafa, 2020, *Pengajaran Remedial Dalam Pendidikan Sembiring, M. A., Sibuea, M. F. L., & Sapta, A. (2018). Analisa Kinerja Algoritma C. 45 Dalam Memprediksi Hasil Belajar. Journal Of Science And Social Research, 1(1), 73-79.*

Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

DAFTAR PUSTAKA

- Giyono, 2015, *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta : Ruko Jambusari
- Mulyasana, Dedi. 2011, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Octavia, Shilphy A. 2020, *Model-Model Pembelajaran*, Yogyakarta : CV Budi Utama
- Mulyoto, *Konvergensi*, Surakarta : CV Akademika
- Shoimin, Aris. 2014, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Arifin, Zaenal. 2020, *Pembelajaran CTL (Contextual Teach and Learning), Belajar Menulis Berita Lebih Mudah*, Indramayu : CV Adanu Abimata
- Rahmawati, Tuti Fatma dkk, 2021, *Pembelajaran untuk Menjaga Ketertarikan Siswa di Masa Pandemi*